

KONSEP, BATASAN, DAN JALUR PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN HADIS

Sari Ramadani Basa¹, Defni Bukhari², Ansori³, Iwan Aprianto⁴

TPQ Taman Firdaus¹, SD Negeri 25/I Kampung Baru², Universitas Islam Batang Hari^{3,4}

e-mail: ramadanisari177@gmail.com

Diterima: 26/06/2026; Direvisi: 02/07/2026; Diterbitkan: 26/07/2026

ABSTRAK

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak, namun kajian mengenai konsep, batasan, dan jalur pendidikan Islam masih banyak dibahas secara parsial sehingga belum menunjukkan keterkaitan antarketiganya dalam satu kerangka yang utuh. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan konsep pendidikan Islam, menjelaskan batasannya, serta mengidentifikasi jalur pendidikan Islam berdasarkan Al-Qur'an, Hadis, dan perkembangan diskursus pendidikan Islam kontemporer. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *library research*. Data diperoleh dari ayat-ayat Al-Qur'an, hadis, serta literatur ilmiah nasional dan internasional yang relevan, kemudian dianalisis menggunakan teknik *content analysis* melalui pengodean, kategorisasi, dan sintesis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep pendidikan Islam dibangun melalui keterpaduan *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib* yang mengarah pada pembentukan *insan kamil*. Batasan pendidikan Islam mencakup ruang lingkup akidah, ibadah, dan akhlak yang diselenggarakan berdasarkan prinsip tauhid, integrasi ilmu dan amal, keseimbangan jasmani dan rohani, serta nilai-nilai ilahiyah. Implementasi pendidikan Islam berlangsung melalui jalur formal, nonformal, dan informal yang saling melengkapi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa konsep, batasan, dan jalur pendidikan Islam membentuk kerangka integratif yang dapat menjadi landasan konseptual bagi pengembangan kajian maupun praktik pendidikan Islam.

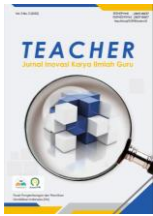
Kata Kunci: *Konsep Pendidikan Islam, Batasan Pendidikan Islam, Jalur Pendidikan Islam*

ABSTRACT

Islamic education carries a strategic role in shaping individuals who are faithful, knowledgeable, and morally upright. Yet, the currents of modernization, secularization, and digital disruption have pushed its meaning toward mere ritual instruction, often sidelining its function in character formation and the integration of knowledge and practice. This problem underlines the need for a comprehensive study that fully integrates three dimensions commonly discussed separately: the concept, scope, and pathways of Islamic education, so that understanding of it remains holistic rather than partial. This study aims to describe the concept of Islamic education encompassing *tarbiyah*, *ta'lim*, and *ta'dib*; to explain the scope of Islamic education in terms of its domain, principles, and characteristics; and to identify its pathways from both classical and contemporary international perspectives. A qualitative library research method was employed, examining Qur'anic verses, Prophetic hadith, and national and international scholarly literature thematically, analyzed through content analysis. The findings indicate that the concept of Islamic education originates from the Qur'an, hadith, and *ijtihad*, with the primary goal of forming *insan kamil* (the perfect human being); the scope of Islamic education covers *aqidah*, worship, and morality grounded in *tawhid*, the

Copyright (c) 2026 TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru

 <https://doi.org/10.51878/teacher.v6i3.13162>



integration of knowledge and practice, and physical-spiritual balance; and the pathways of Islamic education consist of formal education (madrasah, pesantren, Islamic higher education), non-formal education (majelis taklim, religious courses), and informal education (family education), all of which are complementary. The study concludes that synergy among these pathways is key to the success of Islamic education in confronting modernization and digitalization without losing its Islamic identity, while also enriching the discourse of Islamic education within a global context.

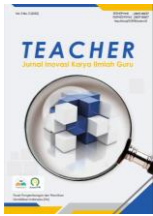
Keywords: *Concept of Islamic Education, Scope of Islamic Education, Pathways of Islamic Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam Islam merupakan instrumen utama pembentukan manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak sehingga menempati posisi sentral dalam pembangunan peradaban. Berbeda dengan pandangan yang memaknai pendidikan sebatas proses transfer pengetahuan, pendidikan Islam dipahami sebagai proses pembinaan manusia secara utuh yang mencakup dimensi intelektual, spiritual, moral, dan sosial (Al Maa'uun et al., 2025; Budiyantri & Parhan, 2024). Landasan tersebut ditegaskan dalam wahyu pertama yang diterima Nabi Muhammad SAW melalui QS. Al-'Alaq ayat 1–5 yang menempatkan aktivitas membaca dan menuntut ilmu sebagai fondasi kehidupan manusia, serta dipertegas dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11 menjelaskan bahwa Allah meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu (Q.S. Al-Mujadalah [58]: 11). Oleh karena itu, pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga diarahkan pada pembentukan *insan kamil* yang mampu mengintegrasikan iman, ilmu, dan amal dalam kehidupan.

Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan dinamika masyarakat, kajian mengenai pendidikan Islam terus mengalami perkembangan, terutama dalam pembahasan konsep-konsep dasar yang menjadi fondasinya. Literatur klasik maupun kontemporer menunjukkan bahwa pendidikan Islam umumnya dijelaskan melalui tiga konsep utama, yaitu *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib*. Ketiga konsep tersebut merepresentasikan proses pengembangan potensi manusia, penguasaan ilmu pengetahuan, serta pembentukan adab dan karakter yang saling melengkapi dalam mewujudkan manusia yang berilmu sekaligus berakhlak mulia (Pulungan, 2022; Lubis et al., 2023).

Meskipun demikian, perkembangan kajian pendidikan Islam menunjukkan bahwa pemahaman terhadap ketiga konsep tersebut masih belum sepenuhnya seragam. Sebagian sarjana memandang bahwa *ta'dib* merupakan konsep pendidikan Islam yang paling komprehensif karena tidak hanya berorientasi pada proses transmisi ilmu (*ta'lim*) maupun pengembangan potensi (*tarbiyah*), tetapi juga menempatkan pembentukan adab sebagai inti yang mengintegrasikan dimensi intelektual, spiritual, dan moral dalam diri manusia (Sulwana et al., 2025). Sebaliknya, kajian mutakhir menunjukkan adanya kecenderungan lain yang memosisikan *tarbiyah* sebagai konsep yang lebih luas sehingga menaungi *ta'lim*, *ta'dib*, bahkan *tadrīs* sebagai bagian dari proses pendidikan Islam (Abdalla, 2025). Perbedaan



perspektif tersebut menunjukkan bahwa diskursus mengenai konsep pendidikan Islam masih bersifat dinamis dan terus berkembang sehingga memerlukan sintesis yang mampu memperlihatkan hubungan antarkonsep secara lebih komprehensif.

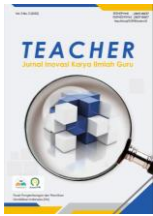
Selain persoalan konseptual, batasan pendidikan Islam juga masih dipahami secara beragam dalam berbagai penelitian. Sebagian kajian lebih menitikberatkan pendidikan Islam pada pembelajaran agama atau penguatan aspek ritual, sementara kajian lain memandang bahwa ruang lingkup pendidikan Islam mencakup keseluruhan proses pembinaan akidah, ibadah, akhlak, serta pengembangan seluruh potensi manusia berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis (Rochim & Tolchah, 2024; Mukarromah, 2024). Demikian pula pada aspek jalur penyelenggaraannya, pendidikan Islam tidak hanya berlangsung melalui lembaga formal seperti madrasah, pesantren, dan perguruan tinggi Islam, tetapi juga melalui pendidikan nonformal di masyarakat serta pendidikan informal dalam keluarga yang saling melengkapi dalam membentuk kepribadian Muslim (Syaadah et al., 2022; Musthafa & Abu Bakar, 2023). Keberagaman pemaknaan tersebut menunjukkan bahwa konsep, batasan, dan jalur pendidikan Islam merupakan tiga dimensi yang saling berkaitan dan tidak dapat dipahami secara terpisah.

Berbagai penelitian terdahulu telah memberikan kontribusi penting dalam menjelaskan masing-masing aspek tersebut, namun umumnya masih berfokus pada pembahasan tertentu secara parsial. Abdalla (2025) mengkaji perdebatan konseptual antara *tarbiyah* dan *ta'dib* dalam literatur berbahasa Arab dan Inggris, sedangkan Sulwana et al. (2025) mengembangkan rekonstruksi kurikulum berbasis epistemologi Islam yang memadukan dimensi nilai, proses, dan pengetahuan. Penelitian lain lebih menitikberatkan transformasi pendidikan Islam dalam konteks perubahan sosial dan global (Mulyadi, 2025) maupun implementasi pendidikan Islam pada berbagai lembaga pendidikan (Setiawan & Luthfi, 2024). Meskipun memperkaya khazanah keilmuan pendidikan Islam, penelitian-penelitian tersebut belum banyak mengintegrasikan pembahasan mengenai konsep, batasan, dan jalur pendidikan Islam ke dalam satu kerangka analisis yang utuh berdasarkan Al-Qur'an, Hadis, serta perkembangan diskursus pendidikan Islam kontemporer.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menawarkan kerangka integratif pendidikan Islam yang menghubungkan tiga dimensi utama, yaitu konsep pendidikan Islam (*tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib*), batasan pendidikan Islam yang mencakup ruang lingkup, prinsip, dan karakteristiknya, serta jalur penyelenggaraan pendidikan Islam melalui pendidikan formal, nonformal, dan informal ke dalam satu model konseptual yang saling berkaitan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya membahas ketiga aspek tersebut secara terpisah atau hanya berfokus pada salah satu dimensi, penelitian ini menyusun hubungan antarkonsep berdasarkan sintesis literatur Al-Qur'an, Hadis, serta kajian pendidikan Islam kontemporer sehingga menghasilkan pemetaan konseptual yang lebih utuh. Kerangka integratif yang dihasilkan menunjukkan bahwa konsep pendidikan Islam menjadi landasan filosofis, batasan pendidikan Islam berfungsi sebagai kerangka normatif, sedangkan jalur pendidikan Islam menjadi media implementasi nilai-nilai pendidikan dalam kehidupan.

Copyright (c) 2026 TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru





Integrasi ketiga dimensi tersebut menghasilkan suatu kerangka konseptual yang memperlihatkan keterkaitan antara landasan, ruang lingkup, dan implementasi pendidikan Islam secara sistematis. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya kajian teoretis mengenai pendidikan Islam, tetapi juga menyediakan dasar konseptual yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan kurikulum, kebijakan, maupun praktik pendidikan Islam pada berbagai jenjang dan lingkungan pendidikan. Berdasarkan kerangka tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan konsep pendidikan Islam; (2) menjelaskan batasan pendidikan Islam; dan (3) mengidentifikasi jalur pendidikan Islam dalam perspektif Al-Qur'an, Hadis, serta perkembangan diskursus pendidikan Islam kontemporer.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*) untuk mengkaji konsep, batasan, dan jalur pendidikan Islam berdasarkan Al-Qur'an, Hadis, serta perkembangan literatur pendidikan Islam kontemporer. Sumber data primer terdiri atas ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW yang berkaitan dengan fokus penelitian, sedangkan sumber data sekunder meliputi buku ilmiah, artikel jurnal nasional dan internasional bereputasi, serta hasil penelitian yang relevan. Penelusuran literatur dilakukan secara sistematis melalui Google Scholar, Garuda, Sinta, Scopus, dan DOAJ dengan menggunakan kata kunci "pendidikan Islam", "*Islamic education*", "*tarbiyah*", "*ta'lim*", "*ta'dib*", "konsep pendidikan Islam", "batasan pendidikan Islam", dan "jalur pendidikan Islam" beserta kombinasinya menggunakan operator Boolean (AND dan OR). Literatur dipilih berdasarkan kriteria relevansi dengan fokus penelitian, diprioritaskan berasal dari publikasi tahun 2021–2026, tersedia dalam teks lengkap (*full text*), dan diterbitkan oleh jurnal atau penerbit akademik yang kredibel. Meskipun demikian, karya-karya klasik yang menjadi landasan konseptual pendidikan Islam tetap digunakan sebagai rujukan utama.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu inventarisasi, seleksi, dan ekstraksi literatur. Tahap inventarisasi dilakukan dengan mengidentifikasi seluruh sumber yang diperoleh dari berbagai basis data. Selanjutnya, literatur diseleksi berdasarkan kesesuaian dengan fokus penelitian, kualitas publikasi, dan kelengkapan informasi, sedangkan artikel yang bersifat duplikat, tidak melalui proses *peer review*, atau tidak relevan dengan tujuan penelitian dikeluarkan dari proses analisis. Berdasarkan proses tersebut, diperoleh sejumlah literatur yang memenuhi kriteria untuk dianalisis lebih lanjut. Tahap ekstraksi dilakukan dengan mengidentifikasi dan mengelompokkan informasi penting, kutipan, serta hasil penelitian ke dalam tiga tema utama, yaitu konsep pendidikan Islam, batasan pendidikan Islam, dan jalur pendidikan Islam.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik *content analysis* melalui tahapan pengodean (*coding*), kategorisasi, interpretasi, dan sintesis tematik. Setiap literatur dianalisis dengan membandingkan landasan normatif dari Al-Qur'an dan Hadis, pandangan para ulama, serta hasil penelitian kontemporer untuk mengidentifikasi persamaan, perbedaan, dan hubungan antarkonsep. Hasil analisis kemudian disintesis menjadi kerangka konseptual



integratif yang menjelaskan keterkaitan antara konsep, batasan, dan jalur pendidikan Islam. Untuk menjaga kredibilitas temuan, keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai referensi normatif dan ilmiah sehingga menghasilkan interpretasi yang komprehensif, konsisten, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

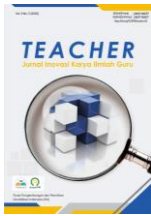
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis isi terhadap sumber primer berupa ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis, serta sumber sekunder berupa literatur ilmiah nasional dan internasional, menghasilkan tiga kategori utama temuan yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu konsep, batasan, dan jalur pendidikan Islam. Ketiga kategori tersebut tidak muncul sebagai konstruk yang berdiri sendiri, melainkan membentuk suatu kerangka yang saling berkaitan dalam menjelaskan hakikat penyelenggaraan pendidikan Islam. Hasil pengodean dan kategorisasi data memperlihatkan bahwa konsep pendidikan memberikan arah filosofis, batasan pendidikan menetapkan ruang lingkup dan prinsip pelaksanaannya, sedangkan jalur pendidikan menunjukkan bentuk implementasi nilai-nilai tersebut dalam praktik pendidikan. Sintesis hubungan antarkategori menghasilkan suatu kerangka integratif yang memperlihatkan keterpaduan antara landasan normatif Al-Qur'an dan Hadis dengan perkembangan diskursus pendidikan Islam kontemporer. Kerangka hasil analisis tersebut disajikan pada Tabel 1. Tabel ini memperlihatkan pemetaan setiap kategori temuan berdasarkan dimensi utama, landasan normatif, fungsi edukatif, serta dukungan literatur mutakhir yang menjadi dasar penyusunan sintesis. Penyajian tersebut menjadi pijakan untuk menguraikan hasil analisis secara lebih rinci pada setiap kategori temuan.

Tabel 1. Kerangka Integratif Konsep, Batasan, dan Jalur Pendidikan Islam

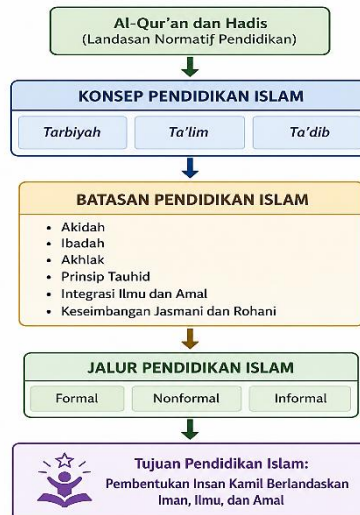
Aspek	Dimensi	Landasan Al-Qur'an/Hadis	Fungsi Edukatif	Rujukan Mutakhir
Konsep	Tarbiyah	QS. Al-Fatihah/1:2 (Rabb al-'alamin); makna rabā-rabbā	Pengembangan seluruh potensi manusia secara bertahap dan holistik	Abdalla (2025); Pulungan (2022); Suryani et al. (2024)
Konsep	Ta'lim	QS. Al-Baqarah/2:31	Transfer ilmu dan pembentukan struktur pengetahuan bermakna	Ihsanudin (2023); Lubis et al. (2023)
Konsep	Ta'dib	Hadis adab; konsep al-Attas	Pembentukan adab, karakter, dan moral menuju insan kamil	Saputra (2021); Sulwana et al. (2025); Abdalla (2025)



Batasan	Akidah– Ibadah– Akhlak	QS. Luqman/31:13; Adz-Dzariyat/51:56; An-Nahl/16:90	Penetapan ruang lingkup keyakinan, pengamalan, dan perilaku	Rochim & Tolchah (2024); Mukarromah (2024); Tinianus et al. (2021)
Batasan	Prinsip & Karakteristik	QS. Al-An’am/6:162; Al-‘Asr/103:1–3; Al- Baqarah/2:201	Tauhid, integrasi ilmu–amal, keseimbangan jasmani–rohani, nilai ilahiyah	Sulwana et al. (2025); Sa'adi (2025)
Jalur	Formal	Implikasi QS. Al- Mujadalah/58:11	Pengembangan keilmuan terstruktur (madrasah, pesantren, PT Islam)	Musthafa & Abu Bakar (2023); Setiawan & Luthfi (2024)
Jalur	Nonformal	Hadis kewajiban menuntut ilmu	Pembinaan keagamaan masyarakat secara fleksibel (majelis taklim, kursus)	Kusmiran et al. (2022); Amri et al. (2021)
Jalur	Informal	QS. At-Tahrim/66:6	Penanaman dasar iman dan akhlak dalam keluarga melalui keteladanan	Syaadah et al. (2022); Yuningsih (2024)

Sumber: Hasil analisis kepustakaan, 2026

Berdasarkan Tabel 1, hasil analisis menunjukkan bahwa ketiga kategori temuan saling terhubung dalam membentuk kerangka pendidikan Islam yang utuh. Kategori konsep memuat tiga dimensi utama, yaitu *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib*, yang masing-masing memiliki landasan normatif dan fungsi edukatif yang berbeda tetapi saling melengkapi (Abdalla, 2025; Sulwana et al., 2025). Kategori batasan menjelaskan ruang lingkup pendidikan yang mencakup akidah, ibadah, dan akhlak beserta prinsip-prinsip penyelenggaraannya, sedangkan kategori jalur menunjukkan implementasi pendidikan Islam melalui pendidikan formal, nonformal, dan informal (Mukarromah, 2024; Kusmiran et al., 2022). Seluruh dimensi tersebut didukung oleh ayat Al-Qur'an, hadis, serta literatur mutakhir sehingga membentuk sintesis yang komprehensif mengenai penyelenggaraan pendidikan Islam. Selanjutnya sedangkan hubungan antarkomponen divisualisasikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Integratif Konsep, Batasan, dan Jalur Pendidikan Islam

Pembahasan pada kategori konsep diawali dengan analisis terhadap konsep *tarbiyah* sebagai fondasi pengembangan manusia dalam pendidikan Islam. Selanjutnya, temuan berikutnya berkaitan dengan konsep *ta'lim*. Hasil kategorisasi menunjukkan bahwa *ta'lim* secara dominan dipahami sebagai proses penyampaian, pengembangan, dan penguasaan ilmu pengetahuan melalui aktivitas pembelajaran yang sistematis (Lubis et al., 2023; Pulungan, 2022). Literatur yang dianalisis memperlihatkan bahwa dimensi ini tidak hanya dipahami sebagai transfer informasi, tetapi juga sebagai proses pembentukan struktur pengetahuan yang bermakna melalui interaksi antara pendidik, peserta didik, dan lingkungan belajar. Berdasarkan sintesis berbagai sumber, *ta'lim* berfungsi sebagai dimensi operasional yang menerjemahkan tujuan pendidikan Islam ke dalam praktik pembelajaran yang terstruktur melalui kurikulum, metode, serta hubungan pedagogis antara pendidik dan peserta didik. Hasil analisis terhadap sumber primer menunjukkan bahwa konsep *ta'lim* memperoleh legitimasi normatif dari QS. Al-Baqarah ayat 31 yang menggambarkan proses Allah mengajarkan nama-nama kepada Nabi Adam sebagai representasi aktivitas pengajaran dalam perspektif Islam.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: "Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, 'Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!'" (QS. Al-Baqarah/2:31) (Departemen Agama RI).

Analisis isi menunjukkan bahwa *ta'lim* diposisikan sebagai proses pengembangan dan penguasaan ilmu pengetahuan yang menjadi dasar kemampuan manusia memahami, mengelompokkan, dan memanfaatkan ilmu secara sistematis dalam perspektif pendidikan Islam (Ihsanudin, 2023; Lubis et al., 2023). Sementara itu, *ta'dib* diarahkan pada pembentukan adab, moral, dan karakter peserta didik. Hasil analisis memperlihatkan dua



kecenderungan pandangan, yaitu *ta'dib* diposisikan sebagai konsep pendidikan Islam yang paling komprehensif atau sebagai bagian dari *tarbiyah* yang memiliki cakupan lebih luas. Meskipun demikian, seluruh literatur memiliki kesamaan bahwa fungsi utama *ta'dib* adalah membentuk pribadi yang berakhlak mulia sehingga ilmu diwujudkan dalam perilaku sehari-hari.

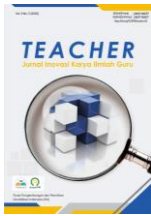
Sintesis terhadap ketiga konsep menunjukkan bahwa *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib* bukan merupakan konsep yang saling menggantikan, melainkan saling melengkapi dalam sistem pendidikan Islam. *Tarbiyah* berorientasi pada pengembangan potensi manusia secara menyeluruh, *ta'lim* berfungsi sebagai proses pengembangan ilmu pengetahuan, sedangkan *ta'dib* mengarahkan pembentukan adab dan karakter. Integrasi ketiga konsep tersebut menghasilkan kerangka konseptual pendidikan Islam yang menghubungkan dimensi intelektual, spiritual, moral, dan sosial secara utuh dengan orientasi akhir berupa pembentukan *insan kamil* sebagai hamba Allah dan khalifah di muka bumi. Landasan normatif mengenai orientasi tersebut terdapat dalam QS. Al-Baqarah ayat 30 yang menjadi dasar pembahasan pada bagian berikutnya.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً

Artinya: "Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, 'Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.'" (QS. Al-Baqarah/2:30) (Departemen Agama RI).

Hasil analisis menunjukkan bahwa tujuan pendidikan Islam tidak berhenti pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi diarahkan pada pembentukan *insan kamil*, yaitu manusia yang mampu menjalankan perannya sebagai hamba Allah sekaligus khalifah di bumi berdasarkan iman, ilmu, dan amal saleh. Sintesis berbagai sumber memperlihatkan bahwa tujuan tersebut dicapai melalui integrasi konsep *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib* yang secara bersama-sama mengembangkan dimensi intelektual, spiritual, moral, dan sosial peserta didik (Abdalla, 2025; Suryani et al., 2024). Dengan demikian, ketiga konsep tersebut membentuk satu kesatuan yang mengarahkan penyelenggaraan pendidikan Islam menuju pembentukan manusia yang paripurna sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis.

Hasil analisis isi selanjutnya menunjukkan bahwa batasan pendidikan Islam dibangun melalui dua dimensi utama, yaitu ruang lingkup pendidikan dan prinsip penyelenggaraannya. Ruang lingkup pendidikan Islam meliputi pembinaan akidah, ibadah, dan akhlak, sedangkan prinsip penyelenggaraannya bertumpu pada nilai tauhid, integrasi ilmu dan amal, keseimbangan jasmani dan rohani, serta orientasi nilai ilahiyah. Ketiga ruang lingkup tersebut saling berkaitan, dengan akidah sebagai fondasi keyakinan, ibadah sebagai implementasi keyakinan, dan akhlak sebagai perwujudan nilai-nilai keimanan dalam kehidupan sehari-hari (Rochim & Tolchah, 2024; Mukarromah, 2024). Analisis terhadap sumber primer juga menunjukkan bahwa dimensi akidah memperoleh landasan normatif dari QS. Luqman ayat 13 sebagai dasar pembentukan pendidikan Islam, sehingga batasan pendidikan tidak hanya menentukan substansi materi, tetapi juga menjadi pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan secara menyeluruh.



وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: "Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, 'Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.'" (QS. Luqman/31:13) (Departemen Agama RI).

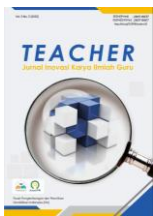
Hasil analisis menunjukkan bahwa ruang lingkup pendidikan Islam secara konsisten mencakup tiga dimensi utama, yaitu akidah, ibadah, dan akhlak yang saling berkaitan. Akidah berfungsi sebagai fondasi pendidikan yang menanamkan nilai tauhid, ibadah merupakan implementasi keyakinan dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan akhlak menjadi manifestasi nilai-nilai keimanan dalam perilaku peserta didik. Analisis terhadap sumber primer menunjukkan bahwa dimensi akidah memperoleh landasan normatif dari QS. Luqman ayat 13, sementara QS. Adz-Dzariyat ayat 56 menegaskan pentingnya pembiasaan ibadah sebagai tujuan penciptaan manusia. Hasil sintesis juga menunjukkan bahwa pembentukan akhlak menjadi indikator utama keberhasilan pendidikan Islam yang diwujudkan melalui karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, amanah, kepedulian, dan sikap saling menghormati (Rochim & Tolchah, 2024; Mukarromah, 2024).

Selain ruang lingkup tersebut, hasil analisis mengidentifikasi bahwa penyelenggaraan pendidikan Islam didasarkan pada empat prinsip utama, yaitu tauhid, integrasi ilmu dan amal, keseimbangan jasmani dan rohani, serta orientasi pada nilai-nilai ilahiyah. Keempat prinsip tersebut menjadi dasar dalam penyusunan kurikulum, pelaksanaan pembelajaran, dan pembentukan budaya pendidikan Islam. Analisis juga menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki karakteristik berbasis nilai ilahiyah, bersifat holistik, serta berorientasi pada keseimbangan kehidupan dunia dan akhirat. Secara keseluruhan, hasil sintesis memperlihatkan bahwa ruang lingkup, prinsip, dan karakteristik tersebut membentuk batasan pendidikan Islam yang menjadi pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan pada berbagai jalur.

Pembahasan

Integrasi *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib* menunjukkan bahwa pendidikan Islam dibangun melalui hubungan yang bersifat komplementer, bukan kompetitif. Perbedaan penekanan di antara ketiga konsep tersebut tidak menunjukkan adanya pertentangan, tetapi mencerminkan pembagian fungsi dalam satu sistem pendidikan yang utuh. *Tarbiyah* berfungsi sebagai landasan pengembangan seluruh potensi manusia, *ta'lim* menyediakan mekanisme untuk memperoleh dan mengembangkan ilmu pengetahuan, sedangkan *ta'dib* memastikan bahwa ilmu yang dimiliki diwujudkan dalam perilaku yang beradab. Hubungan tersebut memperlihatkan bahwa pengembangan potensi manusia tidak dapat berlangsung tanpa proses pembelajaran, sementara pembelajaran akan kehilangan orientasi apabila tidak diarahkan oleh nilai-nilai adab. Oleh karena itu, ketiga konsep tersebut membentuk siklus pendidikan yang saling bergantung dalam mencapai tujuan pendidikan Islam.

Perbedaan pandangan mengenai konsep yang paling representatif dalam pendidikan Islam juga dapat dipahami sebagai perbedaan sudut pandang, bukan pertentangan konseptual. Abdalla (2025) memosisikan *tarbiyah* sebagai konsep yang menaungi seluruh proses



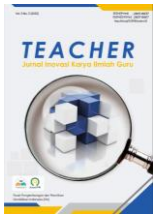
pendidikan, sedangkan pemikiran al-Attas yang dikaji kembali oleh Saputra (2021) menempatkan *ta'dib* sebagai inti pendidikan Islam karena berorientasi pada pembentukan adab. Penelitian ini menunjukkan bahwa kedua pandangan tersebut dapat dipertemukan melalui kerangka integratif yang memosisikan *tarbiyah* sebagai dimensi ontologis yang menjelaskan arah pengembangan manusia, *ta'lim* sebagai dimensi epistemologis yang menjelaskan proses perolehan ilmu, dan *ta'dib* sebagai dimensi aksiologis yang mengarahkan pemanfaatan ilmu sesuai nilai-nilai Islam. Dengan demikian, hubungan antartiga konsep bersifat hierarkis sekaligus saling melengkapi sehingga membentuk fondasi filosofis pendidikan Islam yang holistik.

Kerangka integratif tersebut memiliki implikasi penting terhadap tujuan pendidikan Islam. Pendidikan tidak hanya diarahkan pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga pada pembentukan *insan kamil* yang mampu menjalankan fungsi sebagai hamba Allah sekaligus khalifah di muka bumi. Orientasi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan Islam tidak cukup diukur melalui penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga melalui kemampuan peserta didik mengintegrasikan pengetahuan, keimanan, dan amal dalam kehidupan nyata. Pemikiran Ibn Khaldun mengenai pembentukan kompetensi melalui proses pembiasaan (*malakah*) memperkuat pandangan bahwa pengembangan karakter dan kompetensi berlangsung secara bertahap dan berkesinambungan (Ferianto et al., 2024). Dalam konteks pendidikan kontemporer, orientasi tersebut tetap relevan karena sejalan dengan pengembangan kompetensi abad ke-21 yang menuntut keseimbangan antara kemampuan intelektual, karakter, spiritualitas, dan tanggung jawab sosial (Sulwana et al., 2025; Rahman & Wahyuningtyas, 2023).

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa batasan pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai pengelompokan materi pembelajaran, tetapi membentuk struktur normatif yang mengarahkan keseluruhan proses pendidikan. Hubungan antara akidah, ibadah, dan akhlak bersifat hierarkis, di mana akidah menjadi fondasi keyakinan, ibadah merupakan aktualisasi keyakinan dalam hubungan manusia dengan Allah, sedangkan akhlak menjadi manifestasi nilai-nilai keimanan dalam kehidupan sosial. Struktur tersebut menjelaskan bahwa pembentukan karakter tidak dapat dilepaskan dari penguatan akidah dan pembiasaan ibadah. Dengan demikian, ruang lingkup pendidikan Islam dipahami sebagai proses transformasi nilai yang berlangsung secara bertahap dari aspek keyakinan menuju perilaku yang mencerminkan ajaran Islam, sehingga pendidikan tidak berhenti pada transfer pengetahuan, tetapi menghasilkan perubahan sikap dan perilaku yang berkelanjutan.

Prinsip tauhid, integrasi ilmu dan amal, keseimbangan jasmani dan rohani, serta orientasi pada nilai-nilai ilahiyah selanjutnya berfungsi sebagai koridor dalam penyelenggaraan pendidikan Islam. Keempat prinsip tersebut memastikan bahwa setiap komponen pendidikan, mulai dari kurikulum, proses pembelajaran, hingga evaluasi, tetap berada dalam kerangka nilai-nilai Islam. Dengan demikian, inovasi pendidikan tidak dipahami sebagai perubahan yang mengabaikan nilai keislaman, tetapi sebagai upaya mengembangkan sistem pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan





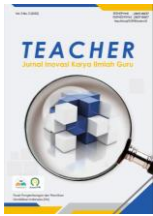
dan teknologi tanpa kehilangan identitas normatifnya. Pandangan ini sejalan dengan Sulwana et al. (2025) dan Sa'adi (2025) yang menegaskan bahwa pembaruan pendidikan Islam harus tetap berlandaskan tauhid serta mengintegrasikan pengetahuan dengan pembentukan karakter dan kemaslahatan.

Implementasi konsep dan batasan pendidikan Islam diwujudkan melalui sinergi antara jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Ketiga jalur tersebut memiliki karakteristik yang berbeda, tetapi tidak dapat dipisahkan karena masing-masing menjalankan fungsi yang saling melengkapi. Pendidikan formal berperan dalam membangun kompetensi akademik secara sistematis, pendidikan nonformal memperluas proses pembelajaran melalui pemberdayaan masyarakat, sedangkan pendidikan informal dalam keluarga menjadi fondasi pembentukan iman, akhlak, dan kebiasaan hidup. Hubungan tersebut menunjukkan bahwa efektivitas pendidikan Islam bergantung pada kesinambungan proses pendidikan di ketiga jalur tersebut, sehingga pembentukan karakter peserta didik tidak hanya menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan, tetapi juga keluarga dan masyarakat sebagai lingkungan pendidikan yang saling mendukung.

Berdasarkan keseluruhan temuan, penelitian ini menghasilkan suatu kerangka integratif pendidikan Islam yang menghubungkan konsep, batasan, dan jalur pendidikan dalam satu sistem yang saling berkaitan. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya membahas *tarbiyah*, *ta'lim*, *ta'dib*, batasan, atau jalur pendidikan Islam secara terpisah, penelitian ini menunjukkan hubungan fungsional antarkomponen tersebut. Konsep *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib* menjadi landasan filosofis pendidikan, batasan pendidikan Islam berfungsi sebagai kerangka normatif, sedangkan jalur formal, nonformal, dan informal menjadi media implementasi nilai-nilai pendidikan Islam. Kerangka ini memperluas pemahaman mengenai pendidikan Islam sebagai suatu sistem yang utuh sekaligus memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kurikulum, strategi pembelajaran, dan kebijakan pendidikan Islam yang mampu menjawab tantangan pendidikan kontemporer tanpa melepaskan landasan Al-Qur'an dan Hadis.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa konsep, batasan, dan jalur pendidikan Islam membentuk suatu kerangka integratif yang menjelaskan penyelenggaraan pendidikan Islam secara utuh berdasarkan Al-Qur'an, Hadis, serta perkembangan kajian pendidikan Islam kontemporer. Kerangka tersebut menunjukkan bahwa *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib* merupakan fondasi filosofis yang saling melengkapi dalam mengembangkan potensi, ilmu pengetahuan, dan adab peserta didik. Batasan pendidikan Islam berfungsi sebagai koridor normatif melalui ruang lingkup akidah, ibadah, dan akhlak beserta prinsip-prinsip penyelenggaraannya, sedangkan jalur formal, nonformal, dan informal menjadi media implementasi nilai-nilai pendidikan Islam secara berkesinambungan. Kontribusi utama penelitian ini adalah menghasilkan kerangka integratif yang menghubungkan dimensi konseptual, normatif, dan

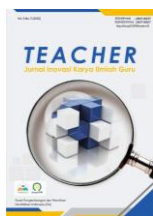


implementatif dalam satu model konseptual sehingga memperluas kajian sebelumnya yang umumnya membahas ketiga aspek tersebut secara terpisah.

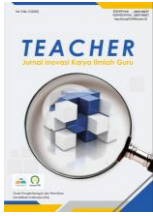
Penelitian ini memberikan implikasi bahwa pengembangan kurikulum, kebijakan, dan praktik pendidikan Islam perlu dirancang secara terpadu agar mampu menjawab dinamika pendidikan kontemporer tanpa melepaskan landasan Al-Qur'an dan Hadis. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan pendekatan studi kepustakaan (*library research*), sehingga temuan sangat bergantung pada cakupan, kualitas, dan karakteristik literatur yang dianalisis serta belum menguji implementasi kerangka integratif secara empiris. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menguji penerapan kerangka integratif ini pada berbagai jenjang dan jalur pendidikan melalui penelitian lapangan maupun studi komparatif sehingga validitas dan relevansinya dapat diperkuat dalam konteks yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

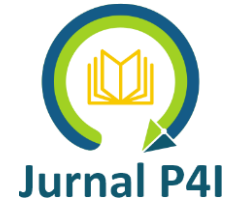
- Abdalla, M. (2025). *Exploring tarbiyah in Islamic education: A critical review of the English- and Arabic-language literature*. *Education Sciences*, 15(5), Article 559. <https://doi.org/10.3390/educsci15050559>
- Al Maa'uun, H., Muhammedi, S., Khoirunnisa, A., & Fauzi, M. (2025). *Enhancing holistic student development through the integration of tarbiyah and riayah education*. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 4(2), 149–162. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v4i2.151>
- Amri, U., Hendri, Marsidin, S., & Gistituati, N. (2021). Analisis pengelolaan dan pengembangan lembaga pendidikan nonformal dalam menciptakan SDM yang berkarakter. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 1904–1909. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.686>
- Budiyantri, N., & Parhan, M. (2024). Evaluating the Ulul Ilmi Model: Enhancing spiritual and moral character through holistic Islamic pedagogy in higher education. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 55–68. <https://doi.org/10.14421/jpi.2024.131.55-68>
- Ferianto, F., Munafiah, N., Makbul, M., & Firmansyah. (2024). Ibnu Khaldun's constructivism in Islamic education. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 8(2), 550–561. <https://doi.org/10.35723/ajie.v8i2.557>
- Ihsanudin, N. (2023). Pendidikan Islam dalam perspektif hadits: Kajian konsep al-tarbiyah, al-ta'lim, al-ta'dib dan al-tazkiyah. *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 17(2), 795–803. <https://doi.org/10.55558/alihda.v17i2.74>
- Kusmiran, Husti, I., & Nurhadi. (2022). Pendidikan formal, non formal dan informal dalam desain hadits tarbawi. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(2), 485–492. <https://doi.org/10.31004/jpion.v1i2.82>
- Lubis, C. N., Aulia, N., Sopha, G. Z., & Pramita, A. W. (2023). Hakikat pendidikan Islam: Tarbiyah, ta'lim dan ta'dib. *Journal of Educational Research and Humaniora (JERH)*, 1(2), 83–89. <https://doi.org/10.51178/jerh.v1i2.1394>
- Mukarromah. (2024). Komponen nilai pendidikan agama Islam: Analisis nilai aqidah, ibadah, dan akhlak. *Journal of Education and Culture*, 4(3), 40–49. <https://doi.org/10.58707/jec.v4i3.1004>



- Mulyadi, M. (2025). From tradition to transformation: Reimagining Islamic religious education in the digital age. *el-Tarbawi*, 18(1), 82–105.
<https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol18.iss1.art4>
- Musthafa, A., & Abu Bakar, M. Y. (2023). Pemikiran pendidikan Islam perspektif Azyumardi Azra dan relevansinya dengan pendidikan perguruan tinggi. *ISLAMIKA: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 5(1), 336–358.
<https://doi.org/10.36088/islamika.v5i1.2821>
- Noor, H. (2024). The dynamics of Islamic religious education curriculum and religious science integration in Islamic boarding school. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(2), 313–322. <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v13i2.14010>
- Pulungan, M. A. A. (2022). Konsep dasar pendidikan dalam Islam: Ta'lim, tarbiyah, dan ta'dib. *GUAAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(3), 247–256.
<https://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau/article/view/363>
- Rahman, F., & Wahyuningtyas, A. (2023). Konsep dan tujuan pendidikan Islam menurut Ibnu Sina dalam membangun karakter siswa di era digitalisasi. *Journal on Education*, 5(2), 2353–2368. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.891>
- Rochim, M. F., & Tolchah, M. (2024). Ruang lingkup materi pendidikan agama Islam dalam Al-Qur'an. *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 10(3), 1228–1241.
https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v10i3.1128
- Sa'adi, A. (2025). Innovation of curriculum management based on Islamic values in increasing the relevance of education in Islamic educational institutions. *Afkaruna: International Journal of Islamic Studies (AIJIS)*, 2(2), 186–196.
<https://doi.org/10.38073/aijis.v2i2.2478>
- Saputra, M. R. (2021). *Gagasan pendidikan ta'dib Syed Muhammad Naquib Al-Attas dan relevansinya dengan tujuan Kurikulum 2013* (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta). Institutional Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/58979>
- Setiawan, H., & Luthfi, M. H. (2024). Implementation of Islamic education policy in Islamic schools: Towards a generation of Muslims with character and knowledge. *Journal of Islamic Studies and Humanities*, 1(1), 1–11.
<https://icipi.org/index.php/jieh/article/view/17>
- Sulwana, S., Riadi, H., Aswati, F., & Azlina, A. (2025). Epistemology, Tarbiyah, Ta'lim, and Ta'dib in Reconstructing the Islamic Religious Education Curriculum and Ethics. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 26(3).
<https://doi.org/10.21070/ijins.v26i3.1438>
- Suryani, A., Mazani, T., & Murzal. (2024). Esensi dan tujuan pendidikan dalam Islam: Pendekatan ta'lim, tarbiyah, dan ta'dib dalam membentuk insan kamil. *Journal of Scientific Studies and Multidisciplinary Research*, 1(3), 104–114.
<https://doi.org/10.67028/jssmr.v1i3.53>
- Syaadah, R., Ary, M. H. A. A., Silitonga, N., & Rangcuty, S. F. (2023). Pendidikan formal, pendidikan non formal dan pendidikan informal. *PEMA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 125–131.
<https://doi.org/10.56832/pema.v2i2.298>
- Tinianus, E., Idami, Z., Maulana, I., Fathurrahmi, Triwahyudi, R., & Fadhil, R. (2022). *Pendidikan agama Islam berbasis general education* (M. Mustanir, T. M. Mansur, &



TEACHER : Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru
Vol. 6, No. 3, Juli-September 2026
e-ISSN : 2807-8667 | p-ISSN : 2807-8837
Online Journal System : <https://jurnalp4i.com/index.php/teacher>



- Zulkarnain, Eds.). Syiah Kuala University Press. ISBN 978-623-264-468-7.
https://books.google.co.id/books/about/pendidikan_agama_islam_berbasis_general.htm?hl=id&id=c_hxeaaqbaj&redir
- Yuningsih, H. (2024). Konsep pendidikan Islam dalam keluarga. *Islamic Journal of Education*, 3(1), 29–40. <https://doi.org/10.54801/23h7n055>
- Zuraidah, Y., Rianti, S., & Rahmadani, J. S. (2024). Implementation of the concept of tarbiyah in the Islamic education curriculum. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3), 119–128. <https://doi.org/10.70938/judikis.v1i3.47>